

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa tidak akan terlepas dari pembelajaran tata bahasa di dalamnya. Tidak terkecuali dengan pembelajaran bahasa Jerman, tata bahasa berperan penting dalam proses pembelajaran. Dalam bahasa Jerman, tata bahasa disebut *Grammatik*. *Grammatik* berisi kumpulan kaidah penggunaan struktur bahasa. Pembelajar bahasa Jerman memerlukan penguasaan *Grammatik* yang baik dan benar karena bahasa Jerman memiliki karakteristik *Grammatik* yang sangat khas seperti contoh yang paling mencolok adalah artikel untuk setiap kata benda, konjugasi verba, deklinasi kata sifat, dan 4 kasus *Grammatik*. Penguasaan *Grammatik* merupakan salah satu poin penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa seseorang.

Selain *Grammatik*, pembelajaran bahasa Jerman pun identik dengan studi linguistik. Pembelajar bahasa Jerman perlu mempelajari pula linguistik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Linguistik merupakan ilmu bahasa yang biasanya mencakup kajian-kajian kebahasaan seperti fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Aspek fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik berguna dalam pengajaran suatu bahasa. Ada banyak kegunaan linguistik dalam pembelajaran bahasa, baik untuk pengajar maupun pembelajar. Secara langsung atau tidak, teori linguistik tentang pemerolehan bahasa mempengaruhi perkaidahan pengajaran bahasa, lebih-lebih lagi bagaimana bahasa diajarkan. Deskripsi bahasa juga memberikan suatu pengetahuan tentang unit-unit unsur bahasa seperti fonem, morfem, dan sebagainya. Selain itu bahasa juga memberikan daftar struktur atau suatu sistem rumusan bagi suatu bahasa yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Saat kedua aspek penting dalam pembelajaran bahasa sudah dikuasai, seorang pembelajar bahasa Jerman diharapkan dapat lebih mudah meningkatkan keterampilan bahasa. Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis

(*schreiben*). Menulis erat kaitannya dengan menghasilkan sebuah teks, teks terdiri dari beberapa kalimat, dan kalimat terbentuk dari beberapa kata. Bahasa Jerman memiliki 10 jenis kata (*Wortarten*) yang salah satunya adalah *Adverb* (Kata keterangan). *Adverb* merupakan kata keterangan yang terdiri atas *Temporaladverbien* (keterangan waktu), *Lokaladverbien* (keterangan tempat), *Kausaladverbien* (keterangan sebab), *Modaladverbien* (keterangan modal). Bagi pembelajar bahasa Jerman, selain ke empat jenis *Adverb* di atas, pada teks-teks berbahasa Jerman akan ditemukan pula jenis *Adverb* lain, seperti dalam contoh kalimat berikut:

- (1) *Wir sprechen darüber.*
kita membicarakan tentang itu
'Kita membicarakan hal itu'.

Kata *darüber* pada kalimat (1) termasuk *Pronominaladverb*. *Pronominaladverb* merupakan salah satu jenis *Adverb* yang fungsinya dapat diasumsikan memiliki karakter kata yang jelas dan mengacu kepada suatu hal yang disebutkan sebelumnya atau sesudahnya. Kalimat (1) di atas tidak dapat diterima apabila pada sebuah konteks kalimat tidak dicantumkan terlebih dahulu satu hal yang menjadi acuan kata "*darüber*" tersebut. Awal pembentukan kalimat yang mengandung *Pronominaladverb* "*darüber*" ini berasal dari:

- (2) *Wir sprechen über unsere Probleme*
Kita membicarakan tentang kita masalah
'Kita membicarakan mengenai masalah kita'.

Kalimat (2) merupakan dasar kalimat (1) terbentuk. Frasa "*unsere Probleme*" menjadi frasa acuan dalam menentukan *Pronominaladverb* di kalimat (1). Jika dalam satu teks utuh kalimat (2) tidak dijelaskan terlebih dahulu maka kalimat (1) tidak dapat diterima karena akan menimbulkan kerancuan makna. Dari contoh kalimat di atas, penulis pun menggali kembali informasi lainnya dan tertarik untuk mengetahui fungsi *Pronominaladverbien* lebih mendalam. Secara sepintas kita dapat mengetahui fungsi *Pronominaladverbien* adalah untuk mengefektifkan kalimat agar tidak terjadi pengulangan kata yang telah disebutkan sebelumnya dalam sebuah teks. Dari asumsi tersebut, penulis pun memberikan contoh kalimat lainnya:

- (3) “*Am Tag darauf, am Dienstag...*”
 Pada Hari diatas, pada hari Selasa
 ‘Sehari kemudian, pada hari Selasa...’

Pada kalimat (3) terdapat *Pronominaladverb* di awal kalimat, kalimat tersebut dapat diterima karena berikutnya terdapat frasa penjelas. Dari kalimat tersebut, asumsi mengenai fungsi *Pronominaladverb* yang telah dijelaskan di awal menjadi terbukti bahwa *Pronominaladverb* dapat pula mengacu kepada hal yang dijelaskan setelahnya. Masalah lain yang ditemui adalah pada saat seseorang memahami makna dari sebuah kalimat yang mengandung *Pronominaladverb* di dalamnya, terkadang kurang tepat menentukan untuk acuan kata mana sebuah *Pronominaladverb* tersebut digunakan. Ketika salah menentukan acuan kata maka akan salah pula pemahaman akan keseluruhan teks, karena dalam sebuah teks terdapat keterkaitan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya.

Selain perlunya memperhatikan acuan kata, masih banyak hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan *Pronominaladverbien*, seperti contoh kalimat di bawah ini:

- (4) *Ich erinnere mich daran.*
 Saya mengingat saya terhadap itu.
 ‘Saya mengingatnya’

Dari kalimat (4) dapat timbul pertanyaan baru mengenai perbedaan konteks penggunaan *Pronominaladverb* dan *Personalpronomen*. Acuan awal kalimat (4) adalah sebagai berikut:

- (5) *Ich erinnere mich an die Zeit*
 Saya mengingat saya pada itu waktu
 ‘Saya mengingat waktunya’

Kalimat (5) diatas sebenarnya dapat dibentuk menjadi kalimat berikut ini:

- (6) *ich erinnere mich an sie. (Personalpronomen)*
 saya mengingat saya pada dia
 ‘saya mengingatnya’

Kalimat (4) *ich erinnere mich daran* lebih diterima dan menggantikan kalimat (6). Hal tersebut terjadi karena penggunaan *Personalpronomen* hanya

untuk mengganti hal yang bersifat makhluk hidup (*Lebewesen*). Oleh karena itu, pada dasarnya “*Zeit*” bukan termasuk makhluk hidup, maka digunakan *Pronominaladverb*.

Seperti yang telah di katakan sebelumnya, permasalahan lain yang muncul adalah dalam penulisan karangan bahasa Jerman masih sering ditemui pemborosan kata, yakni pengulangan *Nomen* yang mengakibatkan teks yang disusun menjadi kurang efektif dan tidak sesuai dengan kaidah komunikasi yang baik, sebagai contoh terdapat kalimat sebagai berikut:

- (7) *Ich hole einen Hammer.*
Saya mengambil sebuah palu.

Mit dem Hammer kannst du den Nagel in die Wand schlagen.
‘Dengan palu itu kamu dapat memukul paku ke tembok’

Kalimat tersebut dapat lebih diefektikan lagi dengan menggunakan *Pronominaladverb*, sehingga kalimat tersebut menjadi:

- (8) *Ich hole einen **Hammer**. **Damit** kannst du den Nagel in die Wand schlagen.*
‘Saya mengambil sebuah palu. Dengan itu kamu dapat memukul paku ke dinding.’

Penggunaan *Pronominaladverb* “**damit**” pada kalimat (7) berfungsi untuk menghindari pengulangan kata *Hammer*. Untuk memahami makna kalimat yang mengandung *Pronominaladverb*, kita harus memahami konteks kalimat tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji mengenai *Pronominaladverb* lebih detail lagi. Selain ketertarikan yang disebutkan di atas, penulis pribadi belum mengetahui apa saja jenis-jenis *Pronominaladverb* dan bagaimana aturan penggunaannya, ada pengecualian atau tidak, dan bagaimana saja fungsinya.

Dalam penggunaannya, hal yang dialami penulis ketika mempelajari *Pronominaladverbien* adalah tidak semua nomina dapat diubah menjadi bentuk *Pronominaladverb*, selain itu penulis pun ingin sedikit mengkaji mengenai adanya perbedaan penamaan antara *Pronominaladverb* dan *Präpositionaladverb*, apakah inti dari jenis *Adverb* tersebut berbeda atau tetap sama. *Pronominaladverb* banyak

ditemukan dalam ragam teks bahasa Jerman sehingga berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**ANALISIS PRONOMINALADVERBIEN DALAM JUGENDBUCH EINE WOCHE VOLLER SAMSTAGE KARYA PAUL MAAR**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja fungsi penggunaan *Pronominaladverbien* yang ditemukan pada *Jugendbuch “Eine Woche Voller Samstage”* karya Paul Maar?
2. Apa saja fungsi sintaktis yang melekat pada *Pronominaladverbien* yang ditemukan pada *Jugendbuch “Eine Woche Voller Samstage”* karya Paul Maar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui fungsi penggunaan *Pronominaladverbien* yang ditemukan pada *Jugendbuch “Eine Woche Voller Samstage”* karya Paul Maar.
2. Memaparkan fungsi sintaktis yang melekat pada *Pronominaladverbien* yang ditemukan pada *Jugendbuch “Eine Woche Voller Samstage”* karya Paul Maar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti maupun pembelajar bahasa Jerman. Adapun manfaat yang akan dicapai yaitu:

1. Bagi peneliti, peneliti lebih memahami gramatika dalam bahasa Jerman dan mampu menganalisis bentuk serta makna sebuah kalimat yang terdapat *Pronominaladverb* di dalamnya.
2. Bagi pembelajar bahasa Jerman, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jerman dalam mengenal dan memahami gramatika dalam bahasa Jerman khususnya mengenai *Pronominaladverbien*.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pun referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika atau kerangka dari penelitian skripsi ini secara garis besar terbagi menjadi lima bab.

BAB I Pendahuluan, bagian-bagian pada bab ini adalah latar belakang penelitian, penelitian terdahulu, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Landasan Teoritis, bagian ini, memaparkan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian. Dalam teori yang berhubungan dengan penelitian ini berisi tentang pengertian *Wortarten*, pengertian dan jenis *Adverb*, pengertian *Pronomen*, pengertian *Präposition*, dan pengertian *Pronominaladverb*.

BAB III Metode Penelitian, cakupannya adalah desain penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan Penelitian, didalamnya dijelaskan mengenai data hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Dalam hasil penelitian dijelaskan mengenai analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam pembahasan penelitian dipaparkan mengenai analisis pembentukan *Pronominaladverbien* dalam bahasa Jerman.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi penjabaran tafsiran peneliti pada hasil analisis data penelitian. Simpulan merupakan jawaban dari daftar pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada yang membuat kebijakan, yang menggunakan hasil penelitian ini, dan kepada para peneliti lainnya yang akan meneliti masalah ini.